

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu proyek konstruksi tidak hanya ditentukan pada tahap pelaksanaan proyek konstruksi di lapangan. Industri jasa konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja mengingat kerugian yang akan ditimbulkan tidak hanya korban jiwa, materi yang tidak sedikit baik bagi pekerja pengusaha, tertundanya proses produksi, hingga kerusakan lingkungan yang akhirnya berdampak bagi masyarakat luas. Untuk itulah diperlukan implementasi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada semua pekerjaan konstruksi.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya pencegahan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan dan kejadian tidak diinginkan lainnya saat bekerja. Setiap perusahaan yang memiliki resiko dalam pekerjaannya wajib menerapkan prinsip dan standarisasi ini. Menurut Atmaja (2018), kegiatan utama dari K3 berkaitan dengan upaya mengidentifikasi, mengevaluasi, mensubsidi dan melakukan pengendalian resiko bahaya. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih memperhatikan tenaga kerja, manajemen keselamatan, dan kondisi lingkungan di tempat kerja agar dapat mengurangi risiko penyakit dan kecelakaan yang mungkin terjadi. Upaya ini juga dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan produktif.

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi mempunyai catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks dan sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina dan tenaga yang prima dari pekerja pada proyek konstruksi tersebut. Ada banyak kemungkinan penyebab terjadinya kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi, salah satunya adalah karakter dari proyek itu sendiri. Proyek

konstruksi mempunyai konotasi yang kurang baik jika di tinjau dari aspek kebersihan dan kerapiannya, dikarenakan padat akan alat – alat konstruksi, pekerja konstruksi dan material – material konstruksi. Faktor lain penyebab timbulnya kecelakaan kerja adalah faktor pekerja konstruksi yang cenderung kurang mengindahkan ketentuan standar keselamatan kerja, dengan karakter yang berbeda sehingga harus selalu menyesuaikan diri, perselisihan yang mungkin timbul di antara para pekerja sehingga mempengaruhi kinerjanya, perselisihan antara pekerja dengan tim proyek, dan peralatan yang digunakan.

Kesehatan kerja sangat penting bagi moral, legitimasi, dan keuangan. Semua organisasi mempunyai kewajiban untuk memastikan keselamatan pekerjanya dan pemangku kepentingan lainnya setiap saat. Praktik K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) tidak hanya mencakup pelayanan kesehatan dan pemberian cuti sakit, namun juga pencegahan, sanksi, kompensasi, serta penyembuhan dan perawatan luka pekerja. K3 berkaitan dengan kedokteran industri, teknologi keselamatan, teknik industri, kimia, fisika kesehatan, psikologi organisasi dan ketenagakerjaan, serta psikologi kesehatan kerja. Oleh karena itu, dalam menilai pelaksanaan K3, selain Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, dan beberapa aspek mempunyai kepentingan dan bobot yang berbeda. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisa bobot penilaian dalam menentukan kinerja penerapan aspek-aspek k3 pada proyek konstruksi dan menganalisa ranking tingkat kinerja penerapan aspek-aspek K3. Sistem evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja dengan metode SPSS diharapkan dapat menjadi bahan acuan agar evaluasi tersebut lebih detail dan terukur. Judul penelitian ini adalah “Analisis Aspek Penilaian Dan Kinerja Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus Gedung Asrama Bapelkes Mataram).”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari permasalahan ini adalah:

1. Berapakah bobot paling tinggi dan paling rendah pada penilaian penerapan aspek – aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai

tolak ukur keberhasilan proyek konstruksi Gedung Asrama Bapelkes Mataram?

2. Berapakah nilai rata-rata dari penerapan aspek – aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam penentuan keberhasilan pelaksanaan kegiatan proyek konstruksi Gedung Asrama Bapelkes Mataram jika ditinjau dari keseluruhan kriteria penilaian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari permasalahan ini adalah:

1. Mengetahui bobot tertinggi dan terendah penilaian penerapan aspek – aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi Gedung Asrama Bapelkes Mataram.
2. Mengetahui nilai rata – rata dari penerapan aspek – aspek keselamatan dan kesehatan kerja K3 dalam penentuan keberhasilan pelaksanaan kegiatan proyek konstruksi Gedung Asrama Bapelkes Mataram jika ditinjau dari keseluruhan kriteria penilaian.

1.4 Batasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah ini adalah:

1. Dalam penentuan bobot penilaian penerapan aspek – aspek K3, penelitian dilakukan terhadap proyek konstruksi pemerintah dengan skala konstruksi besar yang tertuju pada para ahli yang terlibat langsung dalam menentukan tingkat pengaruh penerapan aspek – aspek K3 yang menangani proyek Gedung Asrama Bapelkes Mataram.
2. Dalam penentuan ranking tingkat penerapan aspek – aspek K3, penelitian dilakukan terhadap proyek konstruksi pemerintah dengan skala konstruksi besar yang tertuju pada para ahli yang terlibat langsung seperti Kontraktor & konsultan dalam menentukan tingkat pengaruh penerapan aspek – aspek K3 yang menangani proyek Gedung Asrama Bapelkes.
3. Analisis data menggunakan program SPSS 23 dan Excel.

4. Sampel penelitian adalah pekerja, konsultan, dan kontraktor, dimana proyek tersebut mempunyai kesamaan dengan proyek-proyek yang lain berdasarkan jenis dan karakter.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proyek konstruksi.
2. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk evaluasi kualitatif proyek konstruksi di kota Mataram.
3. Kajian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi.